

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. BMT NU Sejahtera

Sejarah telah mencatat bahwa kelahiran NU pertama kali diawali dengan *Nahdlatul Tujjar* (1918) yang muncul sebagai lembaga gerakan ekonomi pedesaan, disusul kemudian dengan *Taswirul Afkar* (1922) yang merupakan gerakan keilmuan dan kebudayaan, dan *Nahdlatul Wathon* (1924) yang merupakan gerakan politik dalam bentuk pendidikan. Dengan demikian, bangunan NU didukung oleh tiga pilar utama yang bertumpuh pada kesadaran keagamaan *faham Ahlussunah Wal Jama'ah*. Tiga pilar tersebut adalah (a) Wawasan Ekonomi Kerakyatan; (b) Wawasan Keilmuan dan Sosial Budaya; serta (c) Wawasan Kebangsaan.

Dalam pembangunan institusi perekonomian warga dan infrastruktur, NU mengalami kegagalan yang cukup mencolok baik dalam usaha perbankan maupun usaha-usaha produksi lainnya yang mencita-citakan keterlibatan warga di akar rumput (hasil muktamar NU XXX 37 : 1999 di Lirboyo Kediri). Kegagalan Yamualim dan beberapa komponen milik NU tidak boleh terulang kembali untuk yang kesekian kalinya. Untuk itu sifat profesionalisme di bidang ini harus benar-benar digarap serius. NU diharapkan tidak intervensi

terlalu dalam. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka NU sebagai organisasi sosial keagamaan memandang perlunya membangun lembaga perekonomian yang berorientasi pada kepentingan Nahdliyyin/ummat.

Sehingga pada tanggal 29 Mei 2003 dengan akte pendirian koperasi no 180.08/315 dengan melalui anggotanya mendirikan koperasi “BUMI SEJAHTERA” yang berlokasi di Jalan Raya Manyaran-Gunungpati Km 10 Semarang. Dan di tahun 2008, tepatnya pada tanggal 25 April 2008 dengan akta pendirian koperasi nomor : 18.08/PAD/xiv.34/02 koperasi BUMI SEJAHTERA berganti nama menjadi koperasi ‘NU SEJAHTERA’ yang berlokasi di Ruko Manyaran Blok I Jalan Abdul Rachman Saleh 308 Semarang.

Seiring perkembangan perbankan dan dunia koperasi, Koperasi ‘NU SEJAHTERA’ sebagai kepanjangan tangan dari Lembaga Perekonomian NU (LPNU) ikut berpartisipasi dalam memberikan kontribusi di sektor perekonomian masyarakat yang berlandaskan syariah islam. Meliputi simpanan wadiah, simpanan berjangka, pembiayaan dimana itu semua merupakan produk primer yang dikenalkan masyarakat.

Pada tanggal 16 Maret 2009, keberadaan koperasi ‘NU SEJAHTERA’ sudah ditingkat Propinsi dengan badan hukum nomor 05/PAD/KDK.11/III/2009. Setelah exist sampai saat ini atau

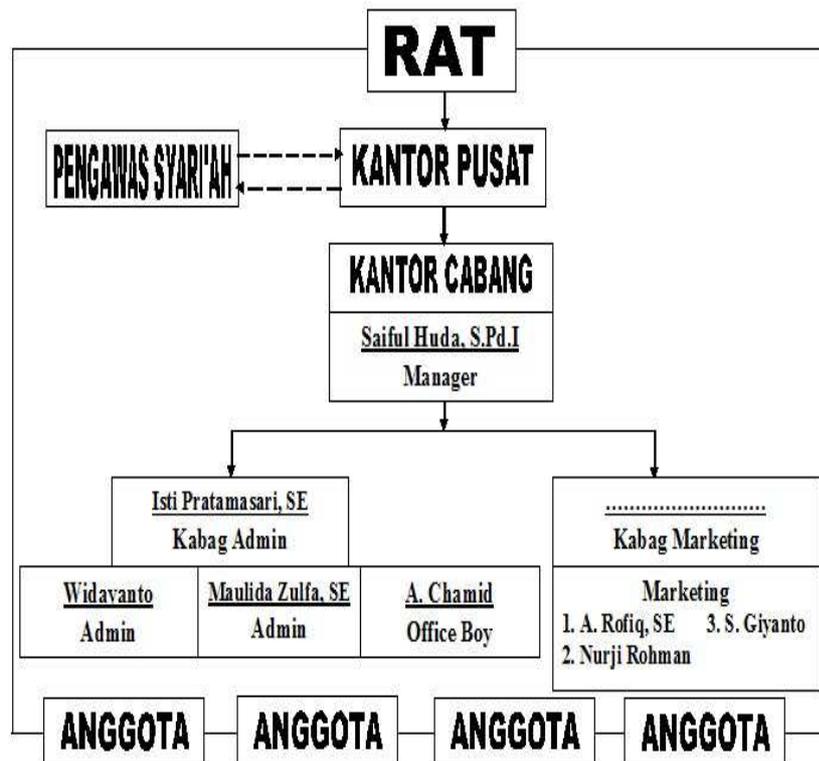
kurang lebihnya dua tahun sejak berdirinya Koperasi 'NU SEJAHTERA' telah memiliki UJKS (Unit Jasa Keuangan Syariah) yaitu berupa Lembaga Keuangan Syariah BMT NU Sejahtera yang sudah mempunyai beberapa kantor cabang diantaranya Gunungpati, Sudirman, Manyaran, Genuk, Pudakpayung, Klipang, Mangkang, Magelang dan Kebumen. Kantor yang beralamat di Jalan Raya Semarang Kendal KM 15 No 99 Mangkang yang saat ini dijadikan sebagai kantor Pusat. Pada akhir tahun 2009 dibuka Kantor Cabang BMT NU Sejahtera di kota dan kabupaten lain yaitu Kendal, Boyolali, dan Ampel. Menyusul kemudian pada bulan Maret 2010 dibuka kembali kantor cabang BMT yaitu Sukoharjo dan Gombong. Pada tanggal 13 Juli 2011 baru saja diresmikan kantor cabang Demak, selanjutnya disusul dengan kantor cabang Gubug dan Wonogiri

Seiring dengan berkembangnya teknologi pula, Alhamdulillah BMT NU Sejahtera sudah bisa melayani *Transfer Bank* baik Dalam maupun Luar Negeri dengan menggunakan layanan *E Banking*. Di awal bulan Agustus 2010, BMT NU Sejahtera yang merupakan unit dari Koperasi NU Sejahtera juga sudah menggunakan *system online*, yang merupakan bentuk kerjasama dengan PT Sigma Cipta Caraka. Jadi, Anggota dan Calon Anggota dalam penyetoran atau penarikan dana sudah bisa dilayani di setiap kantor cabang BMT NU Sejahtera di seluruh Jawa Tengah.

Dan pada pertengahan bulan Juni 2011 BMT NU Sejahtera sudah menambah layanan kepada Anggota dan Calon Anggota yaitu dengan adanya fasilitas mesin *EDC (Elektronic Data Capture)*, yang dapat memberikan kemudahan dalam hal pengecekan saldo, isi pulsa, pembayaran listrik.

a. Stuktur Lembaga

**STRUKTUR ORGANISASI BMT NU SEJAHTERA
KC. GENUK**



2. BMT BUS (Bina Umat Sejahtera)

a. Kelembagaan

Nama Lembaga : Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Maal

Wat Tamwil (KJKS- BMT) Bina Ummat Sejahtera Lasem

Motto : Wahana Kebangkitan Ekonomi

Ummat Dari *Ummat Untuk Ummat Sejahtera Untuk Semua*

Diresmika Tanggal : 10 November 1996 Oleh Cendekiawan

Muslim Indonesia (Orsat Kab. Rembang)

b. Budaya Kerja

BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai lembaga jasa keuangan mikro syari'ah menetapkan budaya kerja dengan prinsip - prinsip syariah yang mengacu pada sikap akhlaqul karimah dan kerahmatan. Sikap tersebut terinspirasi dengan empat sifat Rosulullah yang disingkat SAFT;

➤ Shidiq

Menjaga integritas pribadi yang bercirikan ketulusan niat, kebersihan hati, kejernihan berfikir, berkata benar, bersikap terpuji dan mampu jadi teladan.

➤ Amanah

Menjadi terpercaya, peka, obyektif dan disiplin serta penuh tanggung jawab.

➤ Fathonah

Profesionalisme dengan penuh inovasi, cerdas, trampil dengan semangat belajar dan berlatih yang berkesinambungan.

➤ Tablig

Kemampuan berkomunikasi atas dasar transparansi, pendampingan dan pemberdayaan yang penuh keadilan.

b. Misi

1. Membangun lembaga jasa keuangan mikro syari'ah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi mikro syari'ah, sehingga menjadikan ummat yang mandiri.
2. Menjadikan lembaga jasa keuangan mikro syari'ah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dengan lembaga syari'ah lain, sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan keadilan.
3. Mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar ta'awun dari golongan aghniya, untuk disalurkan ke pembiayaan ekonomi kecil dan menengah serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq dan shodakoh, guna mempercepat proses menyejahterakan ummat, sehingga terbebas dari dominasi ekonomi ribawi.
4. Mengupayakan peningkatan permodalan sendiri, melalui penyertaan modal dari para pendiri, anggota, pengelola dan

segenap potensi umat, sehingga menjadi lembaga jasa keuangan mikro syari'ah yang sehat dan tangguh

5. Mewujudkan lembaga yang mampu memberdayakan, membebaskan dan membangun keadilan ekonomi umat, sehingga menghantarkan umat Islam sebagai Khoera Ummat.

c. Visi

Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terdepan Dalam Pendampingan Usaha Kecil Yang Mandiri

1. BMT Walisongo

a. Latar Belakang

BMT “Walisongo” merupakan lembaga keuangan syari'ah yang didirikan oleh anggota jama'ah pengajian yayasan “Walisongo Semarang” pada tanggal 24 April 1999, yang dibentuk dalam upaya memperdayakan umat secara kebersamaan melalui kegiatan simpanan dan pembiayaan serta kegiatan lain yang berdampak pada meningkatnya ekonomi masyarakat ataupun anggota dan mitra yang di bina menuju arah yang lebih baik, lebih aman, dan lebih adil.

b. Visi, Misi, Motto

- Visi

Menciptakan BMT “Walisongo” sebagai wadah bagi ummat dengan sumber daya yang professional sehingga terciptanya jaringan usaha yang Islami

- Misi

Menciptakan mata rantai di BMT “Walisongo” sehingga menjadi pusat kegiatan pelayanan bagi anggota.

- Motto

“Meningkatkan ekonomi ummat”

c. Tujuan

- Sosial

- 1) Menciptakan jaringan yang terbentuk sebagai anggota koperasi Walisongo sehingga meningkatkan fungsi dari setiap kelebihan yang dimiliki oleh para anggota
- 2) Mempedulikan lingkungan terutama para anggota dalam rangka memaksimalkan fungsi Baitul Mal di BMT Walisongo dengan memberikan sumbangan yang bersifat sosial

- Ekonomis

2. Membantu pengusaha kecil sehingga dapat berkembang dan selalu dalam binaan

3. Menumbuhkan usaha kecil sehingga dapat meningkat menjadi usaha menengah
4. Membentuk dan membina usaha dalam kapasitas membina kemampuan ekonomi umat.

d. Sasaran Yang Hendak Dicapai

- Sasaran Binaan

Sasaran yang akan dicapai dalam pembiayaan adalah pengusaha kecil dengan ketentuan asset antara Rp. 500.000,- sampai Rp. 20.000.000,- dengan melihat kemungkinan pembinaan untuk lebih dikembangkan, sector usaha yang akan dibina meliputi : Bidang, jasa, dagang, industri.

- Sasaran Funding

Untuk meningkatkan asset diperlukan pendanaan yang akan diusahakan dengan penggalangan kepada individu lembaga-lembaga pendonor, BUMN, Instansi pemerintah

d. Manajemen dan Personalia

Koperasi BMT Walisongo dikelola dengan arahan manajemen profesional, yang secara periodic dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Pengambilan keputusan operasional disesuaikan dengan system prosedur yang telah ditentukan. Begitu pula dengan pembiayaan dan penggalangan dana

Operasional koperasi BMT Walisongo dilakukan dengan system computer sehingga akan memberikan pelayanan yang

lebih akurat baik dari segi kecepatan, performa dan ketelitian dalam penyajian kepada para mitra.

Koperasi BMT Walisongo dikelola 20 karyawan yang bekerja sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan mulai hari senin sampai dengan sabtu. Adapun tingkat pendidikan mulai dari SLTA sampai S1

e. Susunan Manajemen

a. Dewan Pengawas

1. Hj. Roesbiatri Agus Sumadi
2. Hj. Miranti Roesgianto

b. Pengurus

1. Ketua : Hj. Mujiati Hartomo
2. Sekretaris : Dra. Diana Repelita Darajati
3. Bendahara : Hj. Yati Rochayati
4. Anggota : Hj. Endang Ardiningsih R
5. Anggota : Hj. Endah Idris

c. Pengelola

- Manajer pusat : Jusduf, S.E
- Bagian Keuangan : Herni Damayandi
- Administrasi : Hanik Maria

Manajer Cab. Sendang Indah	: Heri Herdiana
Teller	: Murniasih
Bagian Pembiayaan	: Rosidin Syaiful Amri
Marketing	: Hasanudin

1.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 30 responden/karyawan yang klasifikasinya dapat dilihat pada table 4.1 dibawah ini :

Table 4.1
Jumlah Responden

Responden (karyawan BMT)	Frekuensi	Prosentase
NU sejahtera	11	37
Walisongo	7	23
BUS	12	40
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah 2014

1.2.1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasar jenis kelamin dapat diketahui sebagaimana dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	19	63.3	63.3	63.3
	2	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer diolah 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden karyawan BMT di Kecamatan Genuk yang diambil sebagai responden, menunjukkan mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 19 orang atau 63,3%. Dan sisanya 11 responden atau 36,7% adalah berjenis kelamin perempuan.

1.2.2. Usia

Karakteristik responden dalam klasifikasi usia, peneliti membaginya dalam empat jenis, diantaranya adalah responden dengan usia 20-25 tahun, usia 26-30 tahun, usia 31-35 tahun dan usia yang lebih dari 35 tahun. Karakteristik berdasarkan usia yang terlihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Usia Responden

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	33.3	33.3	33.3
	2	12	40.0	40.0	73.3
	3	7	23.3	23.3	96.7
	4	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer diolah 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 26-30 tahun sebanyak 12 orang atau 40%, yang berusia 21-25 tahun sebanyak 10 orang atau 33,3%, yang berusia 30-35 tahun sebanyak 7 orang atau 23,3%, sedangkan yang berusia >35 tahun ada 1 orang atau 3,3%.

1.2.3. Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden dalam klasifikasi pendidikan terakhir, peneliti membaginya dalam empat jenis, yaitu: responden yang pendidikan terakhirnya SMA/Sederajat, D3, S1 dan S2. Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat dalam Tabel 4.4 sebagai berikut;

Tabel 4.4
Pendidikan Responden

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	40.0	40.0	40.0
	2	1	3.3	3.3	43.3
	3	17	56.7	56.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer diolah 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa karyawan BMT di Kecamatan Genuk sebagian besar berpendidikan S1 sebanyak 17 orang atau 56,7%, yang berpendidikan SMA sederajat sebanyak 12 orang atau 40%, yang berpendidikan D3 ada 1 orang atau 3,3 %, sedangkan sisanya yang berpendidikan S2 tidak ada.

1.3. Analisis Data dan Interpretasi Data

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS 16. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh religiusitas (dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengalaman) terhadap kinerja karyawan BMT di Kecamatan Genuk.

1.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner yang baik, harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sehingga hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan

menjadi baik. Sugiyono menyatakan bahwa: Instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel adalah: Instrumen yang valid, berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel berarti bila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.¹

1. Uji Validitas

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = n-k dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung 30-5 atau df = 25 dengan alpha 5% (0,05) didapat r tabel 0.3494, jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.²

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variable	Item	R.Hitung	Posisi	R.tabel sig. 5% N-2=30- 2=28	Satus
Dimensi keyakinan	1	.519	>	.3494	Valid
	2	.720	>	.3494	Valid
	3	.832	>	.3494	Valid

¹Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.172

²Imam Ghozali, *Op. Cit*, hlm. 45

	4	.785	>	.3494	Valid
	5	.781	>	.3494	Valid
Dimensi Praktik Agama	1	.589	>	.3494	Valid
	2	.678	>	.3494	Valid
	3	.769	>	.3494	Valid
	4	.838	>	.3494	Valid
	5	.467	>	.3494	Valid
	6	.811	>	.3494	Valid
	7	.839	>	.3494	Valid
	8	.742	>	.3494	Valid
	9	.825	>	.3494	Valid
Dimensi pengamalan	1	.766	>	.3494	Valid
	2	.831	>	.3494	Valid
	3	.786	>	.3494	Valid
	4	.854	>	.3494	Valid
	5	.561	>	.3494	Valid
	6	.785	>	.3494	Valid
	7	.937	>	.3494	Valid
Dimensi pengetahuan	1	.698	>	.3494	Valid
	2	.356	>	.3494	Valid
	3	.436	>	.3494	Valid
	4	.367	>	.3494	Valid
	5	.947	>	.3494	Valid
	6	.764	>	.3494	Valid
	7	.761	>	.3494	Valid
	8	.642	>	.3494	Valid
Dimensi Pengalaman	1	.400	>	.3494	Valid
	2	.739	>	.3494	Valid
	3	.631	>	.3494	Valid
	4	.523	>	.3494	Valid
	5	.773	>	.3494	Valid
	6	.720	>	.3494	Valid
	7	.356	>	.3494	Valid
	8	.531	>	.3494	Valid
Kinerja Karyawan	1	.727	>	.3494	Valid
	2	.810	>	.3494	Valid
	3	.803	>	.3494	Valid
	4	.801	>	.3494	Valid

	5	.749	>	.3494	Valid
	6	.700	>	.3494	Valid
	7	.777	>	.3494	Valid
	8	.467	>	.3494	Valid
	9	.693	>	.3494	Valid
	10	.685	>	.3494	Valid
	11	.691	>	.3494	Valid
	12	.678	>	.3494	Valid
	13	.589	>	.3494	Valid
	14	.838	>	.3494	Valid
	15	.356	>	.3494	Valid
	16	.761	>	.3494	Valid
	17	.742	>	.3494	Valid
	18	.843	>	.3494	Valid
	19	.778	>	.3494	Valid
	20	.688	>	.3494	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2014

Dari tabel 4.5 di atas terlihat bahwa nilai r hitung pada kolom *corrected item – total correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dibandingkan r tabel untuk $(df) = 30 - 5 = 25$ dan α 5% dengan uji dua sisi di dapat r tabel sebesar 0,3494 maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel orientasi dan pelatihan kewirausahaan memiliki status valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioneryang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *cronbachalpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel

jika nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60 ($\alpha > 0.60$).³ Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4.6
Hasil Uji Reablilitas instrument

Variable	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Alpha Standar</i>	Status
Dimensi Keyakinan (X1)	.788	0.6	Realibel
Dimensi Praktik Agama (X2)	.776	0.6	Realibel
Dimensi Pengamalan (X3)	.791	0.6	Realibel
Dimensi pengetahuan (X4)	.749	0.6	Realibel
Dimensi Pengalaman (X5)	.736	0.6	Realibel
Kinerja Karyawan (Y)	.747	0.6	Realibel

Sumber : Data Primer diolah 2014

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* lebih dari > 0.60 dengan demikian variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ dan Y dapat dikatakan reliabel.

1.3.2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.3.3. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan cara mengamati nilai VIF

³Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Kudus: Media Ilmu Press, 2008, hlm. 15

dan *tolerance*. Jika nilai VIF melebihi nilai 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka model regresi yang diindikasikan terdapat multikolonieritas⁴. Hasil uji multikolinieritas masing-masing variable dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Table 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-22.591	16.719		1.351	.189		
Dimensi Keyakinan	-.087	.676	-.020	.128	.899	.652	1.535
Dimensi Praktik Agama	.690	.131	.631	5.268	.000	.216	4.622
Dimensi Pengamalan	.520	.111	.436	4.697	.000	.186	5.387
Dimensi Pengetahuan	1.766	.323	.782	5.463	.000	.778	1.285
Dimensi Pengalaman	.206	.063	.0318	3.296	.001	.627	1.595

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : Data Primer diolah 2014

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan nilai *tolerance* variabel dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman sebesar 0,652, 0,216, 0,186, 0,778, dan 0,627 sedangkan nilai VIF masing-masing sebesar 1,535, 4,622, 5,387, 1,285, dan 1,595. Hasil ini juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari

⁴Imam Ghozali, *Op. Cit*, hlm. 92

0,1 dan nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* antar variabel bebas dalam model regresi atau tidak ada korelasi antar variabel dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman dalam model regresi.

1.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistic *Durbin Watson* (DW). Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan *du* dan *dl* pada table.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.617	.537	8.68626	1.470

a. Predictors: (Constant), Dimensi Pengalaman, Dimensi Keyakinan, Dimensi Pengetahuan, Dimensi Praktik Agama, Dimensi Pengamalan

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : Data Primer diolah 2014

Dari table diatas, angka *Durbin-WatsonTest* sebesar 1,470 dengan taraf signifikansinya sebesar 5% atau 0,05 $n = 30$, dan $k = 5$ diperoleh nilai dl sebesar 1,0706 dan du sebesar 1,8326 (lihat lampiran), dan nilai 4-du sebesar 2,1674 sedangkan 4-dl sebesar 2,9294. Jadi dapat diambil kesimpulan diperoleh nilai DW sebesar 1,470 dimana DW tersebut berada diatas (dl) 1,0706 dan dibawah (du) 1,8326 , sehingga dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi positif dan negatif.

1.3.5. Uji Heteroskedastisitas

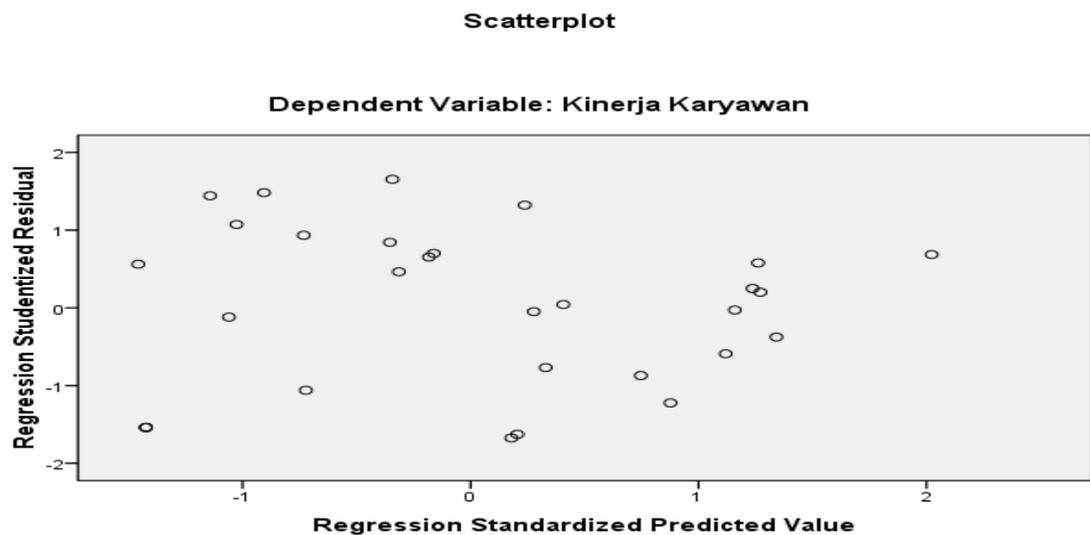
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Asumsinya adalah:

- a) Jika terdapat pola tertentu yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.

b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.⁵

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik 4.5 sebagai berikut:

Gambar 4.1



Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

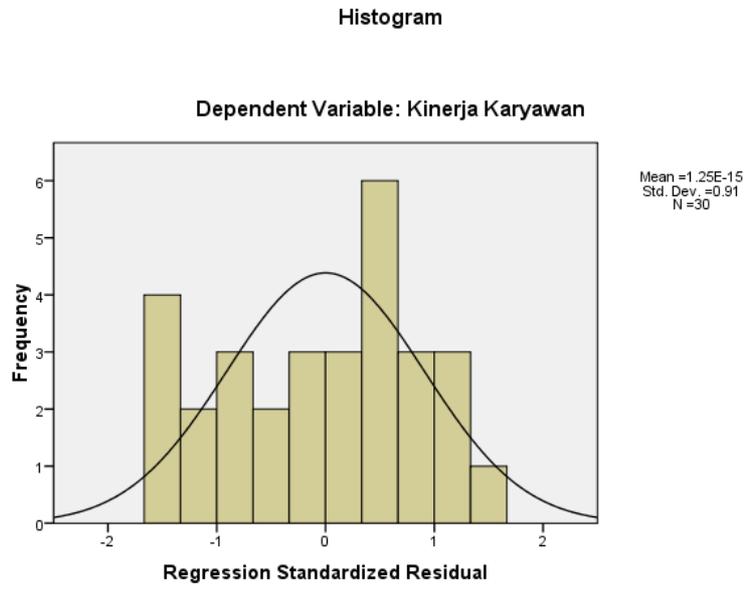
⁵*Ibid*, hlm. 105

1.3.6. Uji Normalitas

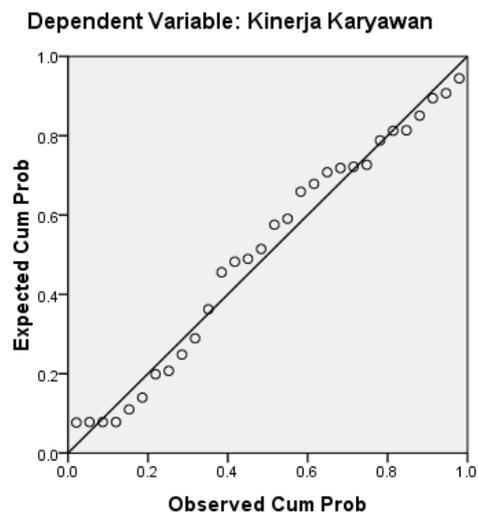
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai $\text{sig} > 0.05$, maka data berdistribusi normal.

Adapun grafik uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar grafik normal probability plot dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik disekitar garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi dapat dipakai untuk prediksi probabilitas berdasarkan masukan variabel independennya.

1.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Suatu model persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel yang lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh religiusitas (dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman) terhadap kinerja karyawan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \dots + e$$

Dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 16,0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-22.591	16.719		1.351	.189		
	Dimensi Keyakinan	-.087	.676	-.020	.128	.899	.652	1.535
	Dimensi Praktik Agama	.609	.131	.631	5.268	.000	.216	4.622
	Dimensi Pengamalan	.520	.111	.436	4.697	.000	.186	5.387
	Dimensi Pengetahuan	1.766	.323	.782	5.463	.000	.778	1.285
	Dimensi Pengalaman	.206	.063	.0318	3.296	.001	.627	1.595

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber ; Data Primer diolah 2014

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel independen dimensi keyakinan (X1) = -0,087, dimensi praktik agama (X2) = 0,609, dimensi pengamalan (X3) = 0,520, dimensi pengetahuan (X4) = 1,766 dan dimensi pengalaman (X5) = 0,206 dan sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -22,591 + -0,087 X1 + 0,609 X2 + 0,520 X3 + 1,766 X4 + 0,206 X5 + e$$

Dimana :

Y = variabel dependen (kinerja karyawan)

X1 = variabel independen (dimensi keyakinan)

X2 = variabel independen (dimensi praktik agama)

X3 = variabel independen (dimensi pengamalan)

X4 = variabel independen (dimensi pengetahuan)

X5 = variabel independen (dimensi pengalaman)

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diambil kesimpulan yaitu apabila semua variabel bebas tidak dimasukkan dalam penelitian, maka kinerja karyawan meningkat sebesar -22,591%
- b) Koefisien regresi variabel (dimensi keyakinan) X1 sebesar -0,087 artinya jika dimensi keyakinan ditingkatkan satu tingkatan maka kinerja karyawan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,087%
- c) Koefisien regresi variabel (dimensi praktik agama) X2 sebesar 0,609 artinya jika dimensi praktik agama ditingkatkan satu tingkatan maka kinerja karyawan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,609%
- d) Koefisien regresi variabel (dimensi pengamalan) X3 sebesar 0,520 artinya jika dimensi pengamalan ditingkatkan satu tingkatan maka kinerja karyawan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,520%
- e) Koefisien regresi variabel (dimensi pengetahuan) X4 sebesar 1,766 artinya jika dimensi pengetahuan ditingkatkan satu tingkatan maka kinerja karyawan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,766%
- f) Koefisien regresi variabel (dimensi pengalaman) X5 sebesar 0,206 artinya jika dimensi pengalaman ditingkatkan satu tingkatan maka kinerja karyawan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,206%

1.5. Analisis Data

1.5.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengalaman) dalam menerangkan variabel dependen (kinerja karyawan) dengan melihat *R Square*.⁶ Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil koefien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.617	.537	8.68626	1.470

a. Predictors: (Constant), Dimensi Pengalaman, Dimensi Keyakinan, Dimensi Pengetahuan, Dimensi Praktik Agama, Dimensi Pengamalan

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : Data Primer diolah 2014

Hasil analisis data di atas terlihat bahwa besarnya *R Square* adalah 0,617 atau 61,7%. Hal ini berarti sebesar 61,7% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 61,7% variabel kinerja karyawan bisa dijelaskan oleh variansi

⁶Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, Yogyakarta: Gava Media, 2007, hlm.195

variabel independen religiusitas (keyakinan, praktik agama, pengamalan, pengetahuan, dan pengalaman). Sedangkan sisanya (100% - 61,7% = 38,3%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

1.5.2. Uji Pengaruh Simultan (f test)

Sebelum membahas secara parsial pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, terlebih dahulu dilakukan pengujian secara simultan. Uji simultan, ditunjukkan dengan hasil perhitungan F test. Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengalaman) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Asumsinya adalah :

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .
Artinya variabel independen (dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengalaman) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja karyawan).
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a .
Artinya variabel independen (dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan agama dan

dimensi pengalaman) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja karyawan).

Hasil uji F dapat dilihat di tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2918.372	5	583.674	7.736	.000 ^a
	Residual	1810.828	24	75.451		
	Total	4729.200	29			

a. Predictors: (Constant), Dimensi Pengalaman, Dimensi Keyakinan, Dimensi Pengetahuan, Dimensi Praktik Agama, Dimensi Pengamalan

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : Data Primer diolah 2014

Dari hasil analisis uji F didapat F hitung sebesar 7,736 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi) dan F tabel sebesar 2,5336 tingkat probabilitas 0,05. Nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel maka, model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi religiusitas atau dapat dikatakan bahwa variabel dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan.

1.5.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji parsial ini, dalam hasil perhitungan statistik *Ordinary Least Square* (OLS) ditunjukkan dengan t hitung. Asumsinya adalah:

- 1) Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.591	16.719		1.351	.189
	Dimensi Keyakinan	-.087	.676	-.020	.128	.899
	Dimensi Praktik Agama	.690	.131	.631	5.268	.000
	Dimensi Pengamalan	.520	.111	.436	4.679	.000
	Dimensi Pengetahuan	1.766	.323	.782	5.463	.000
	Dimensi Pengalaman	.206	.063	.0318	3.296	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : Data Primer diolah 2014

1) Dimensi keyakinan

berdasarkan hasil pengujian di atas maka diperoleh t_{hitung} sebesar 0,128 dengan nilai signifikansi 0,899, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa dimensi keyakinan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

2) Dimensi Praktik agama

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka diperoleh t_{hitung} sebesar 5,265 dengan nilai signifikansi 0.000, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa dimensi praktik agama berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

3) Dimensi pengamalan

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka diperoleh t_{hitung} sebesar 4,679 dengan nilai signifikansi 0.000, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa dimensi pengamalan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

4) Dimensi pengetahuan

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka diperoleh t_{hitung} sebesar 5,463 dengan nilai signifikansi 0.000, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa dimensi pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

5) Dimensi pengalaman

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka diperoleh t_{hitung} sebesar 0,206 dengan nilai signifikansi 0,001, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa dimensi pengalaman berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

1.6. Pembahasan

Dari hasil uji F variabel religiusitas (dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan BMT di Kecamatan Genuk Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari uji ANOVA atau F test. Dari hasil analisis uji F didapat F hitung sebesar $7,736 > F$ tabel sebesar 2,5336 dan tingkat probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel maka, model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi religiusitas (dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi linear berganda yang terdapat dalam tabel diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan *R Square* adalah 0,617 atau 61,7%. hal ini berarti sebesar 61,7% kemampuan dari hasil regresi penelitian ini dan menerangkan variabel dependen. Artinya 61,7% variabel kinerja karyawan bisa dijelaskan oleh variansi dari variabel independen religiusitas (dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman,

dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman), sedangkan sisanya ($100\% - 61,7\% = 38,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

